

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak usia dini, karena Islam memandang bahwa setiap manusia yang terlahir telah dianugerahkan *fitrah* (potensi dasar) oleh Tuhan yang harus dikembangkan termasuk di dalamnya adalah *fitrah* kebertuhanan. Dari itu, pendidikan agama memiliki peran dan fungsi sebagai pondasi awal kependidikan manusia (D. K. Aziz, 2015).

Berangkat dari kesadaran di atas, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia baik formal maupun nonformal yang menyoar khusus anak-anak usia belia sebagai subjek belajarnya. Di antaranya adalah taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), lembaga pendidikan Islam yang eksis sejak dahulu dan memberi sumbangsih terhadap pembangunan bangsa khususnya dalam bidang baca tulis al-Qur'an (Indra, 2018; Saputra, 2021).

Secara umum, lembaga pendidikan yang jauh lebih dulu eksis dan berperan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di antaranya pesantren, madrasah, dan surau. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa kemunculan TPQ semakin menyemarakkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan juga ilmu-ilmu agama terutama pada anak-anak di beberapa dekade terakhir (Tan, 2014). Kehadiran TPQ telah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai variasi model dan metode yang berbeda. (Kusuma, 2018). Karenanya, secara hukum, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengatur tentang keberadaan TPQ. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan mengenai al-Qur'an mencakup berbagai bentuk, seperti Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), serta varian lain yang serupa. (Pemerintah, 2007).

Merujuk pada model dan dinamika pendidikan al-Qur'an seperti dalam peraturan di atas, maka materi pembelajaran di TPQ pun disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menimbulkan motivasi terus mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode yang menekankan keaktifan murid dan memberikan kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki. Di antara metode tersebut adalah *Qira'ati, Tilawati, Iqra, Aba Ta Tsa, Ummi, Al-Tibyan*, dan sebagainya (Hamdani, 2017).

Demikian pula dengan pengajarnya, juga mendapat perhatian yang tidak kalah penting, karena pengajar di TPQ merupakan figur (*uswah*), Guru adalah individu yang menjalankan serta memimpin dalam proses pendidikan. Sesuai dengan ketentuan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang memotivasi, mendorong, dan memberikan inspirasi kepada peserta didik. (Solikhah, 2021). Seorang guru berperan penting dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang apapun demi membangun bangsa dan negara sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang guru TPQ berupaya secara maksimal dalam mentransformasikan nilai, terlebih nilai-nilai Islam yang menjadi fundamen di pendidikan usia anak dan remaja. Guru TPQ sudah seharusnya menjadi individu yang cakap, sigap dan bertanggung jawab, atau biasa disebut dengan istilah "guru profesional". Para ahli mendefinisikan guru profesional sebagai individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengarahkan pendidikan anak didik, baik dalam konteks individual maupun kelompok, di lingkungan sekolah maupun di luarnya. (Hamid, 2017).

Seorang guru yang berkompeten diharapkan memiliki kemampuan sebagai seorang manajer yang efisien, mampu mengelola semua aspek kegiatan dan proses pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Pemerintah sendiri memperhatikan hak-hak guru dan mengusahakan segala sesuatunya, dan guru bertanggung jawab atas kewajibannya. Upaya pemerintah untuk menyejahterakan guru merupakan indikasi besar bahwa pemerintah ingin setiap orang yang berperan dalam pendidikan merupakan profesi yang mulia melalui program pengembangan

profesi. Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan strategi peningkatan kesejahteraan untuk meningkatkan keahlian guru melalui ujian sertifikasi. Seiring dengan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru, kesejahteraan guru juga diharapkan, dan kualitas pembelajaran dan pendidikan diharapkan dapat terus ditingkatkan (Mu'minin et al., 2015).

Peneliti di sini berfokus pada TPQ Al-Furqan yang terletak di dusun Jetis, Mulyoagung, Dau-Kabupaten Malang. Seperti layaknya TPQ pada umumnya, TPQ Al-Furqan menjadi tempat pembelajarannya baca tulis Al-Qur'an dengan peserta didik yang heterogen, mulai dari usia TK hingga usia SD dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dengan input peserta didik yang berbeda-beda, maka peran guru sebagai mentor menjadi sangat krusial, karena guru TPQ secara profesional harus menguasai dan mampu mengatasi semua kendala serta mencari solusi terbaik.

Hasil observasi awal (13-17 Juni 2022) di TPQ Al-Furqan dan wawancara dengan Ust. Bustanul (guru TPQ Al-Furqan sejak 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ Al-Furqan sejak tahun 2014 hanya sebatas pada materi baca Al-Qur'an semata, terkadang ada hafalan surah-surah pendeknya. Metode yang digunakan metode *iqra'* yang seyogyanya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal juga mengajarkan pendidikan agama Islam seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah dan juga bahasa Arab (Hidayah, 2021). Hal ini karena jumlah pengajar hanya satu orang sedangkan santri yang belajar terbilang cukup banyak berkisar antara 15-20 anak. Selain itu, peran Ta'mir Masjid selaku pengelola TPQ Al-Furqan hanya sekedar memberi uang honor dan kurang terlibat dalam pengembangan TPQ.

Sejalan dengan perkembangannya, pada tahun 2019 Ta'mir Masjid Membentuk pengurus TPQ Al-Furqan. Meskipun menurut tuturan ust. Bustanul dibentuknya pengurus TPQ belum bisa menyelesaikan masalah yang ada dan guru TPQ Al-Furqan masih berusaha mencari solusi dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di atas, penulis melihat ada permasalahan terkait pengelolaan dalam pembelajaran TPQ yang kurang profesional, ini diindikasikan dengan kurangnya pemanfaatan media belajar oleh guru TPQ berbasis IT dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat perkembangan zaman yang semakin menuntut guru lebih profesional dalam mengajar dan mengelola lembaga pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan lembaga pendidikan Islam non-formal khususnya TPQ Al-Furqan dalam meningkatkan profesionalisme para pengajarnya.

Banyak penelitian yang dilakukan sejak 2018 hingga 2022 mengenai guru TPQ. Sebanyak 40 referensi yang berhasil dikumpulkan dalam penulisan ini, namun secara statistik sebanyak 15 tulisan membahas kompetensi pedagogik, 10 tulisan membahas kompetensi pribadi sosial, 10 jurnal membahas manajerial, dan hanya 5 tulisan membahas tentang profesionalisme guru TPQ. Berangkat dari statistik tersebut peneliti melihat adanya peluang untuk melakukan penelitian mengenai profesionalitas guru secara utuh khususnya pada Lembaga Pendidikan Islam non-formal yaitu TPQ.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada profesionalitas guru TPQ Al-Furqan Jetis Mulyoagung dengan mengangkat pertanyaan:

1. Bagaimanakah profesionalisme guru TPQ Al-Furqan dalam mengelola pembelajaran?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru TPQ Al-Furqan dalam mengelola pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profesionalisme guru TPQ Al-Furqan dalam mengelola pembelajaran.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru TPQ Al-Furqan dalam mengelola pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menerangkan kepada pembaca mengenai profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ.
- b. Guru profesional di lembaga pendidikan Islam sebagai jembatan yang mampu memberikan kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai panduan atau referensi bagi calon guru yang ingin masuk ke dalam profesi pendidikan Islam, dengan menjadi guru profesional.
- b. Sebagai bahan acuan untuk memberi wawasan dan diterapkan kepada pembaca secara umum dalam bermasyarakat dan bernegara.
- c. Sebagai bentuk langkah kepedulian terhadap lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ untuk meningkatkan profesionalisme guru TPQ.

E. Definisi Istilah

1. Profesionalisme

Profesionalisme ditekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kemampuan untuk menerapkan strategi yang sesuai. Lebih dari sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen, profesionalisme melibatkan sikap yang benar-benar dihayati. Pengembangan profesionalisme melampaui seorang teknisi yang hanya memiliki keterampilan tinggi, tetapi juga mencakup perilaku yang diharapkan.

Profesionalisme pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan hal yang krusial. Begitu pesatnya perkembangan dan tuntutan era global, semua lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal semakin dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka mewujudkan kekuatan bagi peserta didik untuk mengatasi semua masalah hidup mereka di kemudian hari. Profesionalisme dalam lembaga

pendidikan baik formal maupun non-formal diharuskan bagi setiap guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik.

2. Guru

Guru TPQ tidak hanya mengajar pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan tujuan Islam dan membudayakan nilai-nilai Islami pada santrinya. Ini berarti bahwa peran guru TPQ tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, melainkan juga melibatkan upaya untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik, sehingga pengetahuan yang diberikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat, guru TPQ adalah tokoh utama yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didiknya. Guru TPQ memiliki tugas juga mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran, atau yang biasa disebut TPQ, merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non-formal yang bertujuan utama memberikan anak-anak kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar kepada para santrinya. Namun tidak hanya itu guru juga mengajarkan berbagai syariat ajaran Islam seperti yang tercermin pada rukun Islam dan juga rukun iman. Lebih dari itu, TPQ juga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan akhlak mulia demi kehidupan masyarakat mereka di kemudian hari.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses memberi dan mengisi pengetahuan serta informasi sebanyak mungkin ke dalam pikiran anak. Dalam upaya pembelajaran, peran sentral dalam memberikan pengajaran dilakukan oleh guru, dan materi pembelajaran sebagian besar bersumber dari buku-buku pelajaran, seraya dihubungkan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.